



PENINGKATAN KEBERMAKNAAN HIDUP MELALUI KONSELING QUR'ANI PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOTIKA DI LAPAS KELAS IIA PAREPARE

¹Revi Mariska, ²Emilia Mustary, ³Nur Afiah

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Parepare

mariskarevi21@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine whether Quranic Counseling has an effect on increasing the meaning of life for drug inmates at the Class IIA Parepare Penitentiary. The research method used was a quantitative experiment with a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The sample size was 19 drug inmates at the Class IIA Parepare Penitentiary. 10 inmates were in the experimental group and 9 inmates were in the control group. The Mann-Whitney hypothesis was tested using SPSS version 26. The results of the data analysis of the difference test for the control and experimental groups showed a significant value of $0.682 > 0.05$, indicating that the H_a hypothesis was rejected and the H_0 hypothesis was accepted. However, although the hypothesis of an effect of variable x on y was not significantly proven, this does not mean that the study rejects the theory of the influence of Quranic Counseling on the meaning of life for individuals. This is known from the individual data calculations carried out, there were 7 subjects who experienced an increase in the meaningfulness of life score in the post-test data results after being given Qur'anic Counseling treatment.

Keywords: *Qur'anic Counseling, Meaningfulness of Life*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Konseling Qur'ani mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan kasus narkoba di Lapas Kelas IIA Parepare. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif eksperimen dengan rancangan penelitian quasi eksperimental design yang jenisnya nonquivalent control group design. Jumlah sampel yang digunakan adalah 19 orang warga binaan kasus narkoba Lapas Kelas IIA Parepare. 10 orang warga binaan kelompok eksperimen dan 9 orang warga binaan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis mann withney dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis data uji beda kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai sig. $0.682 > 0.05$ yang artinya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_0 diterima. Namun, meskipun hipotesis adanya pengaruh variabel x terhadap y tidak terbukti secara signifikan, bukan berarti penelitian menolak teori adanya pengaruh Konseling Qur'ani terhadap Kebermaknaan hidup individu. Hal tersebut diketahui dari perhitungan data secara individual yang dilakukan, terdapat 7 subjek yang mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup pada hasil data post-test setelah diberikan perlakuan Konseling Qur'ani.

Kata Kunci: Konseling Qur’ani, Kebermaknaan Hidup

Pendahuluan

Lembaga pemasyarakatan menjadi salah satu tempat dilakukannya rehabilitasi bagi warga binaan yang terjerat kasus narkoba.¹ Rehabilitasi yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan tersebut dirasa sangat perlu, karena mengingat jumlah kasus narkoba di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Dilansir dari laman web *kompas.com*, sepanjang tahun 2022, Badan Narkotika Negara (BNN) mengungkap 851 kasus dengan jumlah tersangka 1.350 dan mempunyai 41 jaringan.² Kasus narkoba tersebut sudah menjalar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan. Sepanjang tahun 2023, data Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulsel mencatat sebanyak 1.850 kasus narkoba di Sulawesi Selatan.³ Tepatnya bulan 6 di tahun 2023, ditemukan sebanyak 21 kg lebih narkoba jenis sabu di Pelabuhan Nusantara Parepare pada saat pemeriksaan barang dalam rangka pengamanan kedatangan kapal asal Nunukan.⁴

Adapun, dampak dari penyalahgunaan narkoba bukan hanya pada fisik individu, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologisnya. Salah satu yang mempengaruhi psikologis warga binaan di lembaga pemasyarakatan adalah kebermaknaan hidup. Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa kebermaknaan hidup yang rendah bagi warga binaan erat kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba. Penyalahguna narkoba menganggap bahwa satu-satunya hal positif yang ada dalam dirinya, yaitu dengan memakai zat adiktif tersebut.⁵ Hasil penelitian dari Candra Ayu dan Rohmatun terkait kebermaknaan hidup bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan, yaitu terdapat 0,7% memiliki kebermaknaan hidup yang sangat rendah, 32,6% memiliki kebermaknaan hidup rendah, dan sisanya sebanyak 66,7% warga binaan memiliki kebermaknaan hidup sedang. Dari hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, warga binaan yang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi dipengaruhi oleh jiwa religius yang kuat.⁶ Menurut Frankl,

¹Putri Herdrian and Palupi Lindiasari Samputra, “Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotikan Terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (2021): 123, <https://doi.org/10.33087/jibj.v21i3.1487>.

²Tatang & Novianti Ningsing Guritno, “Sepanjang 2022, BNN Ungkap 851 Kasus Narkoba Dengan 1.350 Tersangka,” *Kompas.Com*, 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/12285021/sepanjang-2022-bnn-ungkap-851-kasus-narkoba-dengan-1350-tersangka>.

³Muh. Ikbali, “Kasus Narkoba Masih Marak Di Sulsel, Sepanjang 2023 Polisi Tangkap 1.850 Orang,” *Fajar.co.id*, 2023, <https://www.fajar.co.id/2023/07/05/kasus-narkoba-masih-marak-di-sulsel-sepanjang-2023-polisi-tangkap-1-850-orang/>.

⁴Nita Wahyuni, “Karung Cakar Pare-Pare Berisi Sabu-Sabu 21 Kg, Pemilik Berhasil Melarikan Diri,” *Rakyatsulsel.com*, 2023, <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/06/09/karung-cakar-pare-pare-berisi-sabu-sabu-21kg-pemilik-berhasil-melarikan-diri/>.

⁵Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyanti, and I Gusti Ayu Diah Fridari, “Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkoba,” *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217–31, <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3529>.

⁶Candra Ayu Kusumastuti and Rohmatun Chisol, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang,” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177, <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.

makna hidup dapat ditemukan dalam kondisi apapun, sekalipun dalam penjara. Frankl juga berpendapat bahwa meskipun dalam keadaan psikologis yang tertekan akibat sebuah kegagalan, individu tetap dapat menemukan makna hidupnya.⁷

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di lembaga pemasyarakatan, khususnya masalah psikologis warga binaan, salah satu program rehabilitasi yang diberikan adalah konseling. Berdasarkan beberapa penelitian Konseling Qur'ani dianggap efektif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup individu. Konseling Qur'ani menurut Ridwan adalah cara dalam membantu individu atau konseli dalam memahami arti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui tadabur Al-Qur'an dengan perenungan, penghayatan dan pemaknaan di tiap ayatnya agar petunjuk serta rahmat yang ada di dalamnya betul-betul didapatkan, sehingga konseli dapat pulih dari penyakit atau masalah yang dialaminya.⁸ Melalui penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an dapat membawa individu mencapai kebermaknaan hidupnya. Hal tersebut terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh Pihasniwati yang bertujuan untuk menguji keefektifan penghayatan Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup individu, dan hasil menunjukkan adanya peningkatan kebermaknaan hidup bagi subjek yang telah diberikan perlakuan berupa penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an.⁹

Selain itu, melalui perenungan terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, juga dapat membawa individu menuju kesadaran akan tujuan hidupnya, sehingga individu tersebut dapat mencapai kebermaknaan hidupnya. Sebagaimana makna hidup yang didefinisikan oleh Frankl, bahwa kebermaknaan hidup individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut memaknai dan menentukan tujuan hidupnya.¹⁰

Konseptual / Teori

1. Kebermaknaan Hidup

Konsep kebermaknaan hidup dalam dunia keilmuan dipopulerkan oleh psikiater yang bernama Viktor E. Frankl. Di dalam bukunya, Frankl mendefinisikan makna hidup individu bisa saja berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut bisa terjadi dari waktu ke waktu. Olehnya, Frankl berpendapat bahwa makna hidup individu tidak bisa didefinisikan secara umum. Namun, Frankl percaya bahwa setiap individu dapat menemukan makna hidupnya pada saat-saat tertentu, sekalipun dalam keadaan menderita. Menurut Frankl, yang terpenting dari makna hidup individu ada pada pemaknaan spesifiknya, di mana individu dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang

⁷ Rossella Mattea Quinto et al., "Meaning in Life and the Acceptance of Cancer: A Systematic Review," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 9 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19095547>.

⁸ Nusuki Nusuki, "Penerapan Konseling Qur'ani Untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa Smpn 1 Suralaga," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 94–111, <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i2.7671>.

⁹ Pihasniwati, "Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai," *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 2 (2017): 94–101.

¹⁰ Herdy Eka Setiawan and Hastaning Sakti, "Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang," *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2019): 40–48, <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23572>.

dimilikinya sebagai manusia, dan bagaimana cara individu tersebut mencapai tujuan hidupnya.¹¹ Aspek kebermaknaan hidup menurut Frankl terbagi 3, yaitu (1) kebebasan berkehendak, yaitu kebebasan dalam bertindak, bebas dalam kondisi psikologis maupun biologis dan sosiokultural dengan tetap mengedepankan tanggung jawab atas kebebasan yang dilakukan. Kebebasan tersebut tidak bersifat terbatas dan tidak mutlak; (2) Kehendak hidup bermakna merupakan dorongan utama bagi individu dalam menjalani kehidupan yang berharga dan bermanfaat. Kehendak tersebut dapat menjadi motivasi individu dalam berkarya dan bekerja, sehingga kehidupan individu dapat bermakna; (3) Makna hidup merupakan satu hal penting yang mempunyai nilai tersendiri bagi setiap individu yang dapat menjadi tujuan hidup individu tersebut, sehingga makna hidup mencakup hal-hal yang hendak dicapai maupun dipenuhi oleh individu yang bersangkutan.¹²

Adapun, menurut Bastaman, makna hidup merupakan segala sesuatu yang memberikan nilai pada individu, baik yang diinginkan, dianggap penting, dan mengandung nilai kebenaran yang dijadikan sebagai tujuan hidup.¹³ Sedangkan, menurut Prihastiwati, kebermaknaan hidup ialah upaya individu dalam pemenuhan diri dengan cara mengarahkan potensi pada kreatifitas yang mewujudkan nilai-nilai dan tujuan hidup.¹⁴ Menurut Suliwati dan Naqiyah, dalam memaknai kehidupan, Islam berpandangan bahwa individu harus menyadari kehidupannya bukan hanya di dunia, tetapi ada kehidupan selanjutnya yang butuh dipersiapkan di dunia, yaitu akhirat. Dalam pemaknaan kehidupan tersebut, individu mestinya dapat menjalani kehidupan dengan baik, mensyukuri segala apa yang diberikan oleh Allah dalam kehidupannya, sehingga kesehatan hatinya dapat terjaga. Dengan hati yang sehat, seseorang dapat dengan mudah menjalani kehidupan berdasarkan tujuan hidupnya.¹⁵

Adapun, tujuan manusia diciptakan tercantum di dalam *Q.S. Az-Zariyat/51:56* yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*¹⁶

2. Konseling Qur'ani

Merujuk pada kata konseling yang berasal dari barat, bukan berarti Islam tidak memiliki landasan terkait konseling tersebut. Namun, justru dalam salah satu ayat Al-Qur'an ditemukan

¹¹ Victor .E Frankl, *Man's Search For Meaning* (Bandung: Noura Books, 2022).

¹² Mutia Andini Susanti and Umar Yusuf, "Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi)," *Prosiding Psikologi*, 2018, 801–7.

¹³ Setiawan and Sakti, "Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang," *Jurnal Empati* 8, no.1 (2019): 40—48.

¹⁴ Kusumastuti and Chisol, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang," *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177.

¹⁵ Suliwati and Naqiyah Mukhtar, "Analisis Pengaruh Motivasi Spiritual, Pengendalian Diri Dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Etos Mengajar Serta Implikasinya Pada Kebermaknaan Hidup Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 128–37.

¹⁶ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

makna yang mengarah pada kegiatan konseling, yaitu *Q.S. An-Nahl/16:43*, yang berbunyi sebagai berikut:

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Terjemahnya:

Maka bertanyalah kepada adz-zikr jika kamu tidak mengetahui.¹⁷

Dalam ayat tersebut, terdapat 2 istilah yang mesti dipahami, yaitu kata ‘bertanya’ dan ‘adz-Dzikr’. Kata ‘bertanya’ mengarah pada sesuatu yang seseorang tidak mengetahui tentangnya, baik itu sesutu yang kompleks maupun yang sederhana, ataupun pertanyaan umum dan spesifik ke pribadi, serta dapat pula mengarah pada pertanyaan yang butuh penggalian mendetail dalam menemukan jawabannya. Tidak menutup kemungkinan pula, pertanyaannya seseorang terkait dirinya sendiri yang ia tidak pahami, seperti halnya perasaan cemas, gelisah, bingung, khawatir dan sedih yang tiba-tiba ia alami tanpa tahu penyebabnya.¹⁸

Konseling Qur’ani adalah salah satu konseling dalam Islam yang disebutkan sebagai nama besar konseling dalam Islam. Penggunaan ayat suci Al-Qur’an dalam membantu konseli sembuh dan menyelesaikan masalahnya, serta menjadi fasilitas dalam perkembangan konseli menjadi alasan mengapa diistilahkan sebagai Konseling Qur’ani.¹⁹ Ridwan²⁰ dalam bukunya mendefinisikan konseling Qur’ani sebagai bentuk tadabur Al-Qur’an dalam kegiatan konseling. Tadabur Al-Qur’an dapat mengantarkan konseli menemukan makna dari apa yang dibutuhkannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, serta dapat membantu konseli dalam proses penyembuhannya. Tadabur Al-Qur’an tersebut pun merupakan salah satu perintah Allah di dalam *Q.S. Shad/38:29* yang berbunyi sebagai berikut:²¹

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٢٩)

Terjemahnya:

Kitab Al-Qur’an yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.²²

Menurut M.Q. Shihab, tadabur Al-Qur’an merupakan segala sesuatu yang menyangkut perhatian terhadap Al-Qur’an, baik itu mukjizat ataupun petunjuk yang ada di dalamnya. Perhatian yang dimaksudkan di sini, yaitu terkait pada pemaknaan hukum, kisah, nasihat, peringatan, ancaman, dan lain sebagainya yang ada di dalam ayat-ayat Al-Qur’an.²³ Adapun, menurut Sutoyo, konseling Qur’ani merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor dalam membantu konseli untuk

¹⁷ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan.

¹⁸ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur’ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

¹⁹ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur’ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

²⁰ Seorang Konselor Qur’ani yang merupakan pengurus besar Nahdlatul Wathan di NTB juga merupakan seorang dosen di Universitas Hamzanwadi.

²¹ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur’ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

²² Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan.

²³ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur’ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

kembali atau mengembangkan fitrahnya dengan mengasah kemauan serta iman konseli dalam mempelajari ajaran Allah dan Rasul-Nya.²⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses randomisasi subjek.. Desain tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok Pretest Perlakuan Posttest			
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	–	O4

Keterangan:

O1 = skor pretest kelompok eksperimen

O2 = skor posttest kelompok eksperimen

O3 = skor pretest kelompok kontrol

O4 = skor posttest kelompok kontrol

X = perlakuan berupa Konseling Qur’ani

Populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. Sampel penelitian berjumlah 19 orang warga binaan, yang terdiri atas 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 9 orang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Viktor Frankl. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil sebanyak 28 item valid dari total 46 item pernyataan yang diuji pada 50 responden. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, dengan hasil nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,868, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori reliabel. Untuk mengkategorikan tingkat kebermaknaan hidup warga binaan, peneliti menggunakan rumus kategorisasi menurut Azwar (2012) sebagai berikut: Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Kebermaknaan Hidup

Tabel 2. Rumus Pembagian Kategori

²⁴ Ahmad Muhammad Diponegoro, *Psikologi Dan Konseling Qur’ani*, News.Ge, 2020.

<i>Kategori</i>	<i>Rumus</i>
<i>Sangat Rendah</i>	$X < M - 1,5 SD$
<i>Rendah</i>	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
<i>Sedang</i>	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
<i>Tinggi</i>	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
<i>Sangat Tinggi</i>	$X > M + 1,5 SD$

Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa Konseling Qur'ani yang dilaksanakan dengan bantuan tenaga profesional. Pelaksanaan konseling menggunakan panduan modul yang disusun berdasarkan langkah-langkah Konseling Qur'ani menurut Ridwan, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan konteks dan kebutuhan subjek penelitian. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel penelitian relatif kecil. Kriteria pengujian adalah nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa:

Data pretest kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ (tidak normal),

Data pretest kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ (tidak normal),

Data posttest kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi $0,749 > 0,05$ (normal),

Data posttest kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi $0,907 > 0,05$ (normal).

Dengan demikian, karena tidak seluruh data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Hasil uji homogenitas data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,632 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Mann–Whitney U, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, Konseling Qur'ani tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kebermaknaan hidup antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil posttest.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian relatif kecil. Kriteria pengujian normalitas adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa: Data pre-test kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Data pre-test kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Data post-test kelompok eksperimen memiliki nilai

signifikansi sebesar $0,749 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Data post-test kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok data yang berdistribusi normal dan dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, karena tidak seluruh data memenuhi asumsi normalitas, maka analisis data selanjutnya menggunakan uji statistik nonparametrik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Kriteria pengujian homogenitas adalah data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji homogenitas terhadap data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,632 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data post-test kedua kelompok bersifat homogen. Pengkategorian tingkat kebermaknaan hidup pada kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan rumus kategorisasi Azwar, dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Hasil pengkategorian skor pre-test dan post-test kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen.

Subjek	Pre-Test Kriteria		Post-Test Kriteria	
Subjek 1	56	Sangat Rendah	84	Sedang
Subjek 2	84	Sedang	87	Sedang
Subjek 3	81	Sedang	83	Sedang
Subjek 4	75	Rendah	94	Tinggi
Subjek 5	75	Rendah	76	Rendah
Subjek 6	83	Sedang	78	Rendah
Subjek 7	87	Sedang	88	Sedang
Subjek 8	79	Rendah	74	Rendah
Subjek 9	80	Sedang	96	Tinggi
Subjek 10	89	Sedang	89	Sedang

Berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test kelompok eksperimen, diketahui bahwa 7 subjek mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup, 2 subjek mengalami penurunan skor, dan 1 subjek tidak mengalami perubahan skor. Jika ditinjau berdasarkan kategori kebermaknaan hidup, terdapat 3 subjek yang mengalami peningkatan kategori, 6 subjek tidak

mengalami perubahan kategori, dan 1 subjek mengalami penurunan kategori kebermanaknaan hidup. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Mann–Whitney U karena data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian hipotesis adalah: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil uji Mann–Whitney U disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Mann–Whitney U

Statistik	Nilai
Mann–Whitney U	40.000
Z	-0.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.682

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Kebermanaknaan hidup individu sebagaimana yang dikemukakan oleh Frankl, yaitu tidak bisa didefinisikan secara umum, sehingga sumber makna hidup individu pun juga berbeda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Dewi yang menemukan hasil bahwa kebermanaknaan hidup warga binaan bersumber dari pengalaman-pengalaman yang berbeda. Di mana sumber berbeda yang dimaksudkan tersebut dapat berupa status perkawinan ataupun usia. Namun, selain itu perbedaan sumber kebermanaknaan hidup tersebut juga berasal dari nilai kreatif yang dimiliki oleh warga binaan, yang mana warga binaan melalui nilai kreatifnya dapat menciptakan sebuah karya dan melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab yang penuh. Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian Rika Dewi, terdapat juga warga binaan yang memiliki kebermanaknaan hidup dan merasa bahagia melalui pendidikan keagamaan yang diberikan oleh lembaga.²⁵

Banyaknya sumber kebermanaknaan hidup individu dapat menjadi salah satu penyebab tidak diterimanya hipotesis penelitian. Hal lain yang menyebabkan tidak diterimanya hipotesis penelitian, yaitu rentang waktu yang digunakan dalam pengisian *pre-test* dan *post-test* yang hanya

²⁵ Rika Dewi, “Sumber Makna Hidup Bagi Narapidana Di Lapas Klas IIA Banda Aceh,” *Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 3 (2020): 212–26.

berjarak satu pekan. Dalam interval waktu singkat yang tersebut dapat mengindikasikan subjek masih mengingat jawaban dari *pre-test* saat menjawab *post-test*. Hal tersebut dibuktikan dari komentar subjek saat diminta untuk mengisi *post-test*, “*ini sudahmi saya kuisi kemarin.*” Pengisian kuesioner juga dilakukan dengan posisi subjek berdekatan satu sama lain, sehingga terdapat beberapa subjek yang mengisi kuesioner dengan menyontek jawaban subjek lain. Hal tersebut dibuktikan dari suara-suara subjek yang saling berbisik menanyakan jawaban satu sama lain pada saat mengisi kuesioner. Di samping itu, kondisi kognitif pada warga binaan kasus narkoba juga dapat mempengaruhi cara subjek dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut disebabkan karena fungsi kinerja kognitif pada penyalahguna narkoba menurun, seperti sulit mengambil keputusan, sulit memahami suatu hal, dan memecahkan suatu permasalahan.²⁶

Selain itu, menurut Widhiarso terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai uji statistik tidak signifikan di antaranya, yaitu prasyarat analisis yang tidak dipatuhi, alat ukur yang kurang valid dan reliabel, ukuran sampel kecil, pengaruh variabel intervening, dan lain-lain.²⁷ Pada penelitian yang dilakukan penulis, banyak pengaruh variabel intervening yang mempengaruhi hasil uji statistik, di mana warga binaan yang dijadikan sampel penelitian tidak dapat dikontrol setiap saat di dalam lembaga dan sampel penelitian tidak dapat menghindari kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh lembaga, yang dapat mempengaruhi proses konseling Qur’ani. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan ukuran sampel kecil.

Faktor lain juga dapat dilihat dari ruang konseling yang digunakan tidak sesuai dengan standar ruang konseling. Menurut Sukardi, ruang konseling yang digunakan harus bersifat privasi dan memiliki ciri-ciri, yang *pertama* ruang konseling tertata bersih dan rapi, serta artistik dan menyenangkan; *kedua* ruang konseling memberikan rasa nyaman dan kemudahan bagi konseli maupun konselor, sehingga konseling dapat berjalan dengan santai, damai, dan tenang; *ketiga* penerangan di dalam ruang konseling efektif dan baik; *keempat* media ataupun ornament di dalam ruang konseling dapat memberikan stimulus dan merilekskan konseli; *kelima* ruang konseling yang digunakan kedap suara, sehingga keributan di luar ruangan tidak mengganggu jalannya konseling.²⁸

Sedangkan, konseling Qur’ani yang diberikan pada subjek dilakukan di ruang pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare, yang selama konseling berlangsung, pintu ruangnya tidak ditutup, sehingga pegawai maupun warga binaan di luar subjek bebas keluar masuk dan menyebabkan ruangan konseling tidak lagi bersifat privasi. Ruangan pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare yang digunakan sebagai ruang konseling juga tidak kedap suara, sehingga suara-suara dari luar ruangan terdengar jelas di ruang konseling, bahkan tepat di sebelah ruangan pendidikan, warga binaan di luar subjek kadang kala memutar musik saat sesi konseling tengah berlangsung, sehingga dapat mengalihkan perhatian subjek.

²⁶ Fadhli Rizal Makarim, “Ini Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental,” halodoc, 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-untuk-kesehatan-fisik-dan-mental>.

²⁷ Syafira Putri & Libbie Annatagia Ekayani, “Efektivitas Konseling Qur’ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus,” *Biogeografia*, 2018, 5–24.

²⁸ Syndu Pratama and M Agung Wahyudi, “Kenyamanan Ruang Bimbingan Konseling Pada SMK Negeri 1 Jumo Ditinjau Dari Standart Ruang Dan Visualisasi,” *Arsitektur Dan Lingkungan Binaan* 6472 (2020): 77–85.

Tidak signifikannya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sebagian subjek belum menerima dengan baik perlakuan Konseling Qur'ani yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari sebagian manusia memang terdapat jiwa-jiwa yang sulit tersentuh kalam Allah. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S.Al-An'am/6: 25:

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat.²⁹

Namun, meskipun hipotesis penelitian secara kuantitatif tidak terbukti secara signifikan, bukan berarti hasil penelitian menolak teori bahwa terdapat pengaruh konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup. Hal tersebut diyakini dari pengamatan peneliti saat proses konseling berlangsung. Pada awal konseling, subjek terlihat terpaksa mengikuti konseling dan dengan jujur subjek katakan bahwa subjek mengikuti kegiatan konseling karena arahan dari petugas. Pada hari ke-2, konselor mengajukan pertanyaan kepada subjek bahwa, "apakah subjek masih dalam keadaan terpaksa?" subjek menjawab, "sedikit." Meski masih ada rasa keterpaksaan, tapi subjek memperlihatkan keseriusannya dalam mengikuti konseling, terbukti dari aktifnya pada saat sesi diskusi. Salah satu subjek menanyakan makna lengkap dari salah satu ayat yang dibahas. Pada hari ke-3, subjek mengaku menunggu sesi konseling berikutnya yang pada hari ke-3 jadwal diundur dari pagi ke sore. Beberapa pengakuan dari subjek secara tertulis di kertas refleksi juga menggambarkan bahwa konseling Qur'ani yang dilakukan memberikan dampak dan manfaat kepada subjek, seperti pengakuan dari salah satu subjek yang ditulis bahwa dirinya merasa bersyukur diadakannya konseling Qur'ani karena subjek merasa diajarkan kebaikan dan satu di antara subjek yang lain juga mengaku bahwa perasaannya lebih tenang dan ringan daripada hari-hari sebelumnya.

Selain itu, mengenai hasil analisis data secara individual terdapat 7 subjek dari kelompok eksperimen yang dalam perhitungan skor, hasil data *post-test* meningkat dari data *pre-test*. Satu subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup sangat rendah mengalami peningkatan pada hasil data *pos-test* menjadi sedang, satu subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup rendah mengalami peningkatan pada hasil data *pos-test* menjadi tinggi, Satu subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup sedang mengalami peningkatan pada hasil data *pos-test* menjadi tinggi, tiga subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup sedang mengalami peningkatan pada skor *post-test*, meskipun kategorinya masih berada pada tingkat kebermaknaan hidup sedang. Satu subjek menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup rendah memiliki peningkatan pada skor *post-test*, meskipun kategori kebermaknaan hidupnya masih sama, yaitu rendah.

²⁹ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Dilihat dari tujuan Konseling Qur'ani sendiri yang memiliki sasaran penyembuhan, yaitu di antaranya mengakui telah berbuat kekeliruan, memiliki keyakinan kuat, membersihkan pikiran negatif, dan teratasi permasalahan klien. Tujuan tersebut dapat dikatakan mengenai sasaran, di mana subjek sadar sepenuhnya akan kekeliruan yang telah diperbuatnya dan mempunyai keyakinan untuk berubah menjadi lebih baik, serta dapat mengambil hikmah di balik masuknya di dalam lembaga pemasyarakatan. Hal tersebut sebagaimana ucapan salah satu subjek bahwa setelah keluar dari lapas, subjek akan mencari pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang di mana hasil uji hipotesis tidak signifikan. Namun, terdapat 7 subjek yang apabila dianalisis secara individual mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup menunjukkan bahwa di antara manusia yang Allah tidak lembutkan hatinya dalam menerima ayat-ayat Al-Qur'an, ada juga manusia yang Allah beri petunjuk bagi hatinya menerima ayat-ayat Al-Qur'an yang memang Allah kehendaki, sebagaimana disampaikan dalam Q.S. Asy-Syura/26: 52:

وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا تَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا

*Artinya: Tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami.*³⁰

Temuan yang dapat mendukung analisis tersebut, yaitu penelitian dari Pihasnawati yang berjudul Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa dengan Orang Tua Bercerai yang membuktikan adanya pengaruh menghayati ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup seseorang.³¹ Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Ahkam, dan Muhrajan yang menunjukkan keberhasilan konseling Qur'ani dengan judul Efektivitas Pelatihan Konseling Al-Qur'an dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa. Hasil yang didapatkan membuktikan konseling Al-Qur'an dapat meningkatkan resiliensi pada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian dari Budiharto juga menunjukkan adanya pengaruh Konseling Qur'ani dalam meningkatkan kebermaknaan hidup mahasiswa muslim.³² Penelitian lain yang mendukung keberhasilan Konseling Qur'ani, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khilda dan Cici yang menemukan hasil bahwa Konseling Qur'ani dapat meningkatkan konsep diri siswa.³³

Olehnya itu, penjelasan di atas yang didukung oleh beberapa teori dan temuan penelitian terkait keberhasilan konseling Qur'ani dapat dikatakan bahwa secara kuantitatif hipotesis penelitian tidak diterima. Namun, tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi tidak diterimanya hipotesis tersebut dan fakta-fakta lapangan yang dapat disimpulkan secara kualitatif, serta

³⁰ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

³¹ Pihasnawati, "Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai."

³² Ahmad Razak, M. Ahkam Alwi, and Muhrajan Piara, "Efektivitas Pelatihan Konseling Al Qur'an Dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa," *Jurnal Psikologi TALENTA* 7, no. 2 (2022): 69, <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i2.33773>.

³³ Khilda Aini & Cici yulia Syifa, "KONSELING QUR ' ANI UNTUK MENINGKATKAN KONSEP" 9, no. 2 (2023): 1027–35.

perhitungan data subjek secara individual, maka teori konseling Qur'ani dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara kuantitatif hipotesis tidak diterima atau tidak ditemukan pengaruh Konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan kasus narkoba di Lapas Kelas IIA Parepare. Namun, dilihat dari skor hasil analisis data secara individual pada kelompok eksperimen, terdapat 7 subjek yang mengalami peningkatan kebermaknaan hidup. Sedangkan, dua subjek mengalami penurunan, dan satu subjek tidak memiliki perubahan tingkat kebermaknaan hidup. Hasil yang didapatkan tersebut juga dicermati dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Olehnya itu, meskipun hipotesis adanya pengaruh konseling Qur'ani terhadap Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Kasus Narkoba Lapas Kelas IIA Parepare tidak diterima secara kuantitatif, tetapi bukan berarti penelitian menolak teori bahwa terdapat pengaruh Konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup individu.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

- Dewi, Rika. "Sumber Makna Hidup Bagi Narapidana Di Lapas Klas IIA Banda Aceh." *Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 3 (2020): 212–26.
- Ekayani, Syafira Putri & Libbie Annatagia. "Efektivitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus." *Biogeografia*, 2018, 5–24.
- Guritno, Tatang & Novianti Ningsing. "Sepanjang 2022, BNN Ungkap 851 Kasus Narkoba Dengan 1.350 Tersangka." *Kompas.Com*, 2023.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/12285021/sepanjang-2022-bnn-ungkap-851-kasus-narkoba-dengan-1350-tersangka>.
- Herdriani, Putri, and Palupi Lindiasari Samputra. "Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkoba Terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (2021): 1237.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1487>.

- Ikbal, Muh. “Kasus Narkoba Masih Marak Di Sulsel, Sepanjang 2023 Polisi Tangkap 1.850 Orang.” Fajar.co.id, 2023. <https://www.fajar.co.id/2023/07/05/kasus-narkoba-masih-marak-di-sulsel-sepanjang-2023-polisi-tangkap-1-850-orang/>.
- Kusumastuti, Candra Ayu, and Rohmatun Chisol. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.
- Makarim, Fadhli Rizal. “Ini Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental.” halodoc, 2023. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-untuk-kesehatan-fisik-dan-mental>.
- Musuki, Nusuki. “Penerapan Konseling Qur’ani Untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa Smpn 1 Suralaga.” *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 94–111. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i2.7671>.
- Pihasniwati. “Pelatihan Penghayatan Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai.” *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 2 (2017): 94–101.
- Pramana, Ida Bagus Gde Agung Yoga, Ika Yuniar Cahyanti, and I Gusti Ayu Diah Fridari. “Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika.” *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217–31. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3529>.
- Pratama, Syndu, and M Agung Wahyudi. “Kenyamanan Ruang Bimbingan Konseling Pada SMK Negeri 1 Jumo Ditinjau Dari Standart Ruang Dan Visualisasi.” *Arsitektur Dan Lingkungan Binaan* 6472 (2020): 77–85.
- Quinto, Rossella Mattea, Francesco De Vincenzo, Laura Campitiello, Marco Innamorati, Ekin Secinti, and Luca Iani. “Meaning in Life and the Acceptance of Cancer: A Systematic Review.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 9 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19095547>.
- Razak, Ahmad, M. Ahkam Alwi, and Muhrajan Piara. “Efektivitas Pelatihan Konseling Al Qur’an Dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi TALENTA* 7, no. 2 (2022): 69. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i2.33773>.
- Setiawan, Herdy Eka, and Hastaning Sakti. “Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang.” *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2019): 40–48.

<https://doi.org/10.14710/empati.2019.23572>.

Syifa, Khilda Aini & Cici yulia. “KONSELING QUR ’ ANI UNTUK MENINGKATKAN KONSEP” 9, no. 2 (2023): 1027–35.

Wahyuni, Nita. “Karung Cakar Pare-Pare Berisi Sabu-Sabu 21 Kg, Pemilik Berhasil Melarikan Diri.” Rakyatsulsel.com, 2023. <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/06/09/karung-cakar-pare-pare-berisi-sabu-sabu-21kg-pemilik-berhasil-melarikan-diri/>.